



Warga membuang sampah pada tempat pembuangan sampah sementara di Jl. Hayam Wuruk, Bausasran, Kemantren Danurejan, Jogja, Senin (9/5). Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, yang sudah berlangsung tiga hari menyebabkan penumpukan sampah di depo-depo pembuangan sampah sementara.

Harian Jogja/Cliph M. Harati

Warga Diminta Rem Konsumsi Sampah

JOGJA—Penumpukan sampah terjadi di depo-depo pembuangan akibat penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul.

Siroju Khafid, Yosef Leon, & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

Ketua Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM, Pramono Hadi, mengatakan masyarakat harus menghemat konsumsi sampah, sehingga tidak membuang sampah seenaknya.

Masyarakat perlu disadarkan bahwa sampah itu tidak "gratis", Pramono menuturkan bagi masyarakat yang membuang sampah sedikit, maka bayar iurannya juga bisa lebih sedikit.

Dari situ, volume sampah menjadi dihitung. Lama-kelamaan, menurut dia, masyarakat akan berhemat.

"Dengan berhemat, sampah yang organik itu bisa dikelola sendiri menjadi kompos. Terus yang punya nilai jual misal plastik dan kertas itu dikelola sendiri, tidak dijadikan satu dengan residu. Residu itulah yang akan dibayar, dihitung dengan biaya transportasi dan pengelolaan sampah di TPST. Saya punya pemikiran kalau ini dilakukan, rakyat akan

▶ **Setelah sampah masuk ke TPST, timbunan itu butuh sentuhan teknologi.**

▶ **Kota Jogja berpotensi mengalami darurat sampah.**

otomatis melakukan 3R," katanya, Senin (9/5).

Seiring dengan perubahan budaya masyarakat itu, lanjut Pramono, juga tetap harus dilakukan pengawasan dan *law enforcement*. Jika ada yang membuang sampah secara ilegal, seharusnya bisa dipidana.

Setelah sampah masuk ke TPST, timbunan itu butuh sentuhan teknologi. Sampah yang lazim di Indonesia mengandung kadar air yang cukup tinggi hampir 70%. Karena sifat tropis, jadi sampah airnya banyak.

▶ Halaman 10

Warga Diminta...

la menjelaskan kalau sampah itu dikelola, diurai, diangin-anginkan, kadar airnya berkurang hingga 20%, hingga sampah itu bisa memiliki kalori. Sampah itu bisa digunakan untuk pembangkit energi.

la beberapa kali menyampaikan usulan itu dalam diskusi dengan pemerintah provinsi. Ia juga berharap DPRD sebagai wakil rakyat bisa mengakomodasinya dalam peraturan daerah. Pramono Hadi menuturkan persoalan sampah dan TPST Piyungan perlu diatasi dari hulu ke hilir. Jika sampah hanya ditimbun di area TPST, sampah akan terus mengunung.

Hulu ke hilir itu berarti pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat perlu mengelola sampah rumah tangganya sebelum dibuang ke TPST. Sementara, pemerintah perlu mengatur pengelolaan sampah ke dalam peraturan daerah dan mengawasi. Pemerintah juga perlu menyiapkan sistem pengelolaan sampah akhir yang berbasis teknologi.

"Masyarakat itu cenderung kepengin yang penting halaman rumah bersih, sehingga mereka membayar iuran ke petugas pengangkut sampah untuk memindahkan sampah mereka ke depo-depo. Yang perlu kita bangun adalah budaya berhemat sampah."

Darurat Sampah

Kota Jogja berpotensi mengalami darurat sampah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Sugeng Darmanto, mengatakan sudah tiga hari sampah dari masyarakat menumpuk di depo pembuangan sementara. "Kami mampu menahan sampah di seluruh depo, tempat pembuangan sampah sementara, dan armada sampah maksimal lima hari. Lebih dari itu, akan terjadi darurat sampah," kata Sugeng.

Sehingga batas waktu sampai depo sementara tidak bisa menampung yaitu pada Rabu (11/5). Rata-rata volume sampah yang dibuang ke depo dan tempat pembuangan sampah saat ini mengalami kenaikan sekitar 15%.

Kenaikan ini terkait dengan kunjungan wisatawan ke Kota Jogja selama libur Idulfitri 2022. Rata-rata volume sampah yang dihasilkan Kota Jogja sekitar 370 ton. Sebanyak 260 ton di antaranya dibuang ke TPST Piyungan. Sementara sisanya dapat diserap oleh bank sampah dan pemulung. "Bisa dihitung sendiri berapa volume sampah yang saat ini menumpuk di depo dan tempat pembuangan sementara serta tertahan di armada sampah karena belum bisa dibuang ke Piyungan," katanya.

DLH Kota Jogja akan berupaya agar tumpukan sampah tidak sampai meluber ke jalan. Salah satunya dengan menyiapkan dua truk untuk membawa sampah ke Tempat Pembuangan Sementara Nitikan atau tempat lain yang masih memungkinkan.

Penutupan TPST Piyungan sudah terjadi beberapa kali pada 2022 ini. "Yang dibutuhkan adalah penyelesaian jangka menengah dan panjang. Salah satunya menyiapkan lahan untuk pengelolaan sampah."

Pemerintah Kota Jogja berupaya mengadakan lahan untuk pengelolaan sampah. Namun saat ini masih dalam tahap kajian. Lahan yang direncanakan itu berlokasi di kabupaten lain. Adapun rencana realisasi pada 2023. "Kemudian disiapkan seluruh infrastruktur pendukungnya sehingga tidak ada lagi kekhawatiran darurat sampah," katanya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan, sampah yang dihasilkan saat libur Lebaran 2022 memang mengalami kenaikan signifikan. "Proses pengambilan sampah

yang semula hanya dilakukan dua atau tiga kali sehari, maka saat libur Lebaran bisa dilakukan lima kali sehari bahkan bisa lebih jika masih ada tumpukan sampah," katanya.

Heroe mengatakan peningkatan sampah tersebut seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Jogja. Ia berharap masyarakat serta wisatawan menunda membuang sampah jika tempat sampah sudah penuh. Heroe juga berharap permasalahan di TPST Piyungan bisa segera diselesaikan. Selama TPST Piyungan masih ditutup, masyarakat di Kota Jogja diimbau menahan diri tidak membuang sampah.

TPA Transisi

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY menargetkan tempat pembuangan akhir (TPA) transisi yang dibangun tepat di sebelah utara TPST Piyungan akan beroperasi pada akhir Agustus. Saat ini pengerjaan proyek tersebut terus dikebut.

"Yang TPA transisi baru mau mulai dibangun dan proses mobilisasi dengan rekanan nanti selesai mudah-mudahan Agustus akhir dan bisa untuk TPA baru. Lokasinya di sebelah utara TPA yang sekarang," kata Kepala DPUP-ESDM DIY, Anna Rina Herbanti, Senin.

Ia menyebut pada TPA transisi nantinya penanganan sampah dilakukan dengan metode pengolahan. Sampah yang masuk ke TPA tidak langsung dibuang melainkan diolah sedemikian rupa kemudian diratakan dan ditimbun dengan tanah. Meski begitu ia mengakui bahwa cara ini tetap menimbulkan limbah. "Memang yang TPA transisi ini juga mendapat penolakan dari warga. Tapi ya harus dibangun, kalau tidak mau ke mana sampah ini," ungkap dia. (Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005